
PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk dan Bertahan Dalam Perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Nida Febriani

Dr. Yoyo Sudaryo, SE., MM., Ak., CA

Dr. Hj. Nunung Ayu Sofiati (Efi), S.Pd., MM

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun

E-mail: nidafebriani10@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya di perusahaan manufaktur. Semakin pesatnya perkembangan perusahaan manufaktur ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan komoditi produksi rumahan, sehingga membuat para investor membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana dari sumber eksternal dapat diperoleh melalui pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Data diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dengan periode

waktu tahun 2013 sampai 2017. Jumlah populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan dengan melewati tahap purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan dan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur. Hasil uji determinasi juga menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh keempat variabel yaitu ROA, EPS, PER, DER memiliki pengaruh sebesar 78,4%. Hasil penelitian ini diharapkan keempat variabel tersebut dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yang memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan investasi sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal, ada hal penting yang perlu dilakukan yaitu penilaian cermat terhadap emiten.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Fungsi dari Bursa Efek ini adalah untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen

Dalam suatu organisasi diperlukan manajemen untuk mengatur proses penyelenggaraan organisasi hingga tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Pada instansi pemerintah khususnya menyangkut soal pelayanan publik, diperlukan manajemen yang efektif dan efisien dalam proses penyelenggaraan pelayanan agar tercapainya tujuan dari pelayanan itu sendiri yakni kepuasan masyarakat. Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013), mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Earning Per Share (EPS)

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share (EPS)*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. *Earning Per Share (EPS)* merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Irhan Fahmi (2013:138), pengertian *Price Earning Ratio* yaitu perbandingan antara market price pershare (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Rusdin (2008:142) *Debt To Equity Ratio* yaitu ratio yang menunjukkan struktur permodalan emiten jika dibandingkan dengan kewajiban, semakin tinggi rasio semakin baik.

Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah:

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:21) adalah

metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dalam pelaksanaannya adalah deskriptif dan metode verifikatif yang bertujuan untuk menafsirkan hubungan antara variabel dengan cara menginterpretasikan terlebih dahulu kesimpulan yang akan diperoleh melalui pengajuan hipotesis.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu harga saham, *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesia stock exchange (IDX), data yang diambil dari data publikasi LQ45 periode 2013-2017 dan juga Indonesian *Capital Market Directory* (data telah diolah).

Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh dari narasumber yang dapat memberikan informasi, tentu saja yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi yang dipublikasikan di website www.idx.co.id

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	2	72	12,45	10,800
EPS	70	16	3345	642,53	627,967
PER	70	10	255	28,96	29,713
DER	70	0	3	,81	,725
Harga Saham	70	1090	76100	20758,00	18725,101
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 7 perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di BEI selama 10 periode berturut-turut. Dalam pengamatan, nilai rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebesar 20.758 rupiah dengan standar deviasi sebesar 18.725. Nilai Rata-rata harga saham menunjukkan lebih sedikit perusahaan sampel yang mempunyai harga saham standar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8441,40936021
	Absolute	,124
Most Extreme Differences	Positive	,124
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 21

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data harga saham, ROA, EPS, PER, dan DER, sebesar 0,230 yang berarti $> 0,05$ signifikansi sehingga semua variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4274,068	2192,306		-1,950	,056		
1 ROA	-141,729	108,779	-,082	-1,303	,197	,794	1,259
EPS	23,591	1,671	,791	14,115	,000	,995	1,005
PER	86,540	36,119	,137	2,396	,019	,952	1,051
DER	11299,287	1652,419	,437	6,838	,000	,764	1,308

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 21

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data yang telah dihilangkan outlier-nya. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance di atas 0.1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Dari data hasil uji Multikolinearitas diatas ROA memiliki nilai VIF 1.259, EPS 1.005, PER 1.051, dan DER 1.308. Semua menunjukkan bahwa ROA, EPS, PER dan DER memiliki nilai VIF dibawah angka 10. Maka dapat disimpulkan keempat variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,797	,784	8697,268	2,253

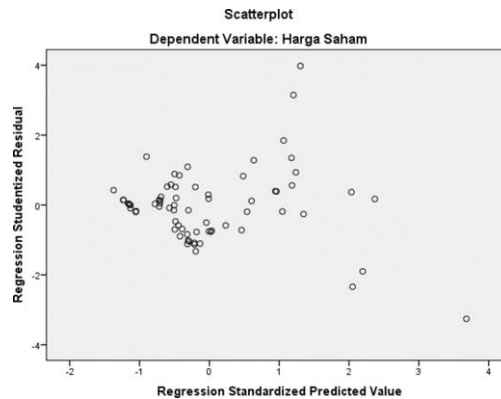
a. Predictors: (Constant), DER, EPS, PER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 21

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW adalah 2.253. jika dilihat dari nilai DW nya bahwa 2,253 berada diantara nilai 1,5 sampai 2,5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 21

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Kesimpulan dari semua uji asumsi klasik yang dilakukan diatas terhadap data yang diteliti adalah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4274,068	2192,306		-1,950	,056
ROA	-141,729	108,779	-,082	-1,303	,197
1 EPS	23,591	1,671	,791	14,115	,000
PER	86,540	36,119	,137	2,396	,019
DER	11299,287	1652,419	,437	6,838	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 21

Dari empat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ROA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) karena probabilitas signifikansinya sebesar 0,197 jauh diatas 0,05. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya tidak mendapatkan keuntungan. Ha ditolak karena tidak ada pengaruh secara signifikan antara ROA terhadap Harga Saham.
2. Variabel EPS (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y), karena probabilitas signifikansinya 0,000 yaitu jauh dibawah 0,05. Atau dapat dikatakan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh EPS pada Perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Atau Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.
3. Variabel PER (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y), karena probabilitas signifikansinya 0,019 yaitu berada dibawah 0,05. Atau dapat dikatakan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh PER pada Perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Atau Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara PER terhadap Harga Saham.
4. Variabel DER (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y), karena probabilitas signifikansinya 0,000 yaitu jauh dibawah 0,05. Atau dapat dikatakan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh DER pada Perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Atau Ha diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara DER terhadap Harga Saham.

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19276667972,918	4	4819166993,230	63,710	,000 ^b
	Residual	4916760047,082	65	75642462,263		
	Total	24193428020,000	69			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, PER, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder menggunakan SPSS 21

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 63,710 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model

regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa ROA, EPS, PER dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh ROA, EPS, PER dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ROA pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yang terbesar terjadi pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 71,51% hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba. Karena semakin besar nilai ROA berarti semakin baik kondisi perusahaan dalam penggunaan assetnya untuk memperoleh laba, dengan meningkatnya ROA maka profitabilitas pun akan meningkat.
2. EPS pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yang terbesar diantara semua perusahaan manufaktur yang diteliti ada pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) yaitu sebesar 3344,78 hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut akan menarik nilai para investor untuk menanamkan sahamnya di bursa. Karena semakin tinggi nilai EPS tentu akan semakin menarik nilai investor untuk menanamkan sahamnya. Peningkatan EPS akan diterima di pasar sebagai sinyal yang baik bagi investor.
3. PER pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yang terbesar diantara semua perusahaan manufaktur yang diteliti ada pada

perusahaan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) yaitu sebesar 255,06%, hal tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan perusahaan tersebut sedang membaik dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek yang baik terhadap harga saham.

4. DER pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yang terbesar diantara semua perusahaan manufaktur yang disebutkan diatas, DER terbesar terjadi pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 293% atau 2,93 kali, hal tersebut menggambarkan bahwa hutang perusahaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang tersedia pada perusahaan saat itu.
5. Harga saham pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yang terbesar diantara semua perusahaan manufaktur yang diteliti harga saham terbesar terjadi pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) yaitu sebesar 76100, hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan manufaktur saat ini khususnya GGRM memang sedang dalam kondisi yang baik, karena permintaan terhadap produk GGRM juga cukup baik.
6. ROA tidak berpengaruh dan negatif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, hal tersebut tergambar dalam hasil uji hipotesis, yaitu uji t dimana untuk ROA probabilitas signifikansinya 0,197 jauh diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Juga dari Hasil Uji Regresi Berganda, didapat koefisien regresi ROA sebesar $-141,729$ artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 141,729. Dengan kata lain, peningkatan ROA akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham dimana hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.

7. EPS berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, hal tersebut tergambar dalam hasil uji hipotesis, yaitu uji t dimana untuk EPS probabilitas signifikansinya 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Juga dari Hasil Uji Regresi Berganda, didapat koefisien regresi EPS sebesar 23,591 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 23,591. Dengan kata lain, peningkatan EPS akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dimana hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.
8. PER berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, hal tersebut tergambar dalam hasil uji hipotesis, yaitu uji t dimana untuk PER probabilitas signifikansinya 0,019 jauh dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Juga dari Hasil Uji Regresi Berganda, didapat koefisien regresi PER sebesar 86,540 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan PER mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 86,540. Dengan kata lain, peningkatan PER akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dimana hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.
9. DER berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, hal tersebut tergambar dalam hasil uji hipotesis, yaitu uji t dimana untuk DER probabilitas signifikansinya 0,000 jauh dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Juga dari Hasil Uji Regresi Berganda, didapat koefisien regresi DER sebesar 11299,287 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan PER mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 11299,287. Dengan kata lain, peningkatan DER akan berpengaruh

terhadap kenaikan harga saham dimana hal tersebut sesuai dengan teori yang ada.

10. ROA, EPS, PER dan DER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang masuk dan bertahan dalam perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal tersebut tergambar dari hasil uji F didapat Fhitung sebesar 63,710 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ROA, EPS, PER dan DER secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham. Nilai R² (koefisien determinasi) adalah 0,784, hal ini berarti 78,4 % variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu ROA, EPS, PER dan DER. Dimana yang paling berpengaruh terhadap harga saham adalah EPS yaitu sebesar 58,3%. Sedangkan sisanya (100% - 78,4% = 21,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Arifin. 2012. *Membaca Saham, Panduan Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bringham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono & Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, dan Y.L Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFEI UGM.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo. Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal, edisi ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

- Stoner dan Freeman. 2012. *Manajemen*. Surabaya: Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen* cetakan 10. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Pasal 1 ayat 13.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Bali: Udayana University Press.
- Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham*, cetakan pertama. Jakarta: Exced.

JURNAL

- Dewi, Rosita. 2018. Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam LQ45 Di BEI Tahun 2014-2016). Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunadi, Gd Gilang dan Ketut Wijaya Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI. Jurnal. Bali: Universitas Udayana.
- Hari Gursida. 2017. The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price. Jurnal. Bogor: Pakuan University.
- Hartati. 2010. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Idawati, Wiwi dan Aditio Wahyudi. 2015. Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. Jurnal. Jakarta: Indonesia College of Economic.
- Mihaela, Herciu. 2018. Does Capital Structure Influence Company Profitability?. Jurnal. Romania: Lucian Blaga University of Sibiu.
- Prihantini, Ratna. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER Dan CR Terhadap Return Saham Studi Kasus pada Saham Industri Real Estate dan

Property yang Terdaftar di BEI Periode 2003-2006. Tesis. Semarang: Universitas Dipenogoro.

Sorong, Fangki A. 2016. Factors Affecting The Return Stock Company In Indonesia Stock Exchange (Idx) Lq45 In Years 2012-2015. Jurnal. Jakarta: Perbanas Institute.

Sunaryo. 2011. Analisis Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Jurnal. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

INTERNET

www.google.com

www.idx.co.id

<https://doaj.org/>

www.indocement.co.id

www.kalbe.co.id

www.indofood.com

www.unilever.co.id

www.gudanggaramtbk.com

www.indofoodcbp.com

www.semenindonesia.com